

"Sastra anak merupakan keniscayaan untuk membangkitkan daya literasi pada anak-anak. Apalagi, ia mengandung konten lokal dan berbahasa daerah. Sebagai anak Deli, saya mengapresiasi program Balai Bahasa Sumut ini. Medan pernah menjadi "pabrik" para penulis roman. Medan pernah pula menjadi kota buku pada masa lalu. Upaya ini seperti membangkitkan batang terendam."

Bambang Trim

Praktisi Perbukuan, Ketua Perkumpulan Penulis, dan Editor Profesional

"Kisah dalam buku ini bagai lembaran kenangan yang menggugah saya sebagai anak kelahiran Medan. Berwarna namun sangat bersahaja, unik, indah, jenaka, kekinian, dan filmis. Sebuah tanda dan gurat cinta penulis terpilih untuk anak-anak Sumatera Utara dan Indonesia."

Helvy Tiana Rosa

Pengarang, Produser Film, dan Dosen

"Bukan tentang seberapa mahal buku-buku yang dimiliki di rumah, tetapi tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk melakukan stimulasi literasi kepada anak sejak usia dini."

Dinda Permata Sari Harahap

Akademisi dan Psikolog Anak

ISBN 978-623-194-723-9



9 786231 947239



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

MANCARI BUAH NIPAH

Mencari Buah Nipah

Suriati



B3

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Mancari Buah Nipah Mencari Buah Nipah

Suryati

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan
Bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam bentuk Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan dwibahasa untuk konsumsi anak di Sumatera Utara. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia.

**Mancari Buah Nipah
Mencari Buah Nipah**

Dalam Bahasa (Daerah) Melayu Asahan dan Bahasa Indonesia

Penulis : Suryati
Ilustrator : Yusuf Habibi
Penelaah : Dwi Widayati
Sahril

Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Salbiyah Nurul Aini
Yolferi
Penyunting : Agus Bambang Hermanto
M. Fadli
Chairani Nasution
Wartono

Produksi : Eninta Kaban
Yessi Gessella br. Tarigan
Yulia Pratiwi

Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan
Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, September 2023
ISBN 978-623-194-723-9

Isi buku ini menggunakan huruf Verdana 16 pt, vi, 40 hlm: 20,5 X 29,5 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Puji dan syukur disampaikan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, atas izin-Nya produk cerita anak dwibahasa ini berhasil disusun. Kesuksesan ini merupakan ikhtiar bersama dari berbagai pihak.

Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2024 adalah menjadikan bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila. Upaya untuk menjadi bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila itu dapat dilakukan dengan peningkatan minat baca pada anak. Anak-anak sangat membutuhkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan lingkungannya. Akan tetapi, bahan bacaan yang khusus dibuat untuk konsumsi anak-anak hasil karya penulis lokal masih sangat terbatas. Bacaan untuk anak masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan usia mereka. Cerita anak tidak jarang menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh anak-anak. Kalimat yang tertulis di dalam cerita anak belum tentu berhubungan langsung dengan dunia anak.

Selain itu, bahan bacaan untuk konsumsi anak yang berbahasa daerah juga masih sangat terbatas. Kekuatan akar bahasa nasional ditopang oleh adanya kebinekaan bahasa daerah. Kebinekaan bahasa daerah itu harus tetap dijaga dan dilestarikan di masyarakat, khususnya di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD), lebih khusus lagi pada kelas rendah. Anak-anak merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa ini hadir untuk pembaca. Cerita yang ditulis dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia ini perlu disambut dengan sukacita karena ini adalah bentuk kepedulian kami kepada anak-anak Indonesia, khususnya anak-anak di Sumatera Utara.

Penerbitan bahan bacaan ini merupakan tindak lanjut pelaksanaan Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa Tahun 2023. Berikut adalah sepuluh naskah terbaik Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa Tahun 2023:

Buah Apa Ika, Mak/Buah Apa Ini, Bu? karya Fitriani, *Biwata/Biwa Kita* karya Dewi Agus Fernita br. Ginting, *Kring, Kring, Kring, Lereng na Imbaru/Kring, Kring, Kring, Sepeda Baru* karya Chiristian Sinaga, *Gasing Hayu Bakau na Ibahen Tulang/Gasing Bakau Buatan Paman* karya Sukma, *Keta Marsimbak/Ayo Bersimbang* karya Rila Weni Dayanti, *Lage Ajaib ni si Ami/Tikar Ajaib Ami* karya Renny Julia, *Enmoda Lako Sikkola/Enmoda Mau Sekolah* karya Toba Sastrawan Manik, *Mancari Buah Nipah/Mencari Buah Nipah* karya Suriati, *Ompung Doli Haholongan/Kakek Tersayang* karya Rosally Gratia Naomi Siregar, *Mangguris/Menderes* karya Nur Hilmi Daulay.

Kepada para peserta sayembara, teristimewa kepada penulis sepuluh naskah terbaik Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa Tahun 2023, kami sampaikan terima kasih. Tanpa mereka, bahan bacaan ini tidak pernah sampai ke hadapan kita.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim penilai naskah yang terdiri atas Juri Awal (sembilan orang yang menilai naskah berbahasa daerah dan bahasa Indonesia) dan Juri Akhir (Bambang Trimansyah, Helvy Tiana Rosa, dan Dinda Permatasari Harahap) atas usaha yang luar biasa untuk menyeleksi karya terbaik. Tidak terkecuali ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada Tim Penelaah, Tim Ilustrator, Tim Penyunting, dan Tim Produksi Sayembara Menulis Cerita Anak Dwibahasa 2022.

Semoga buku ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak untuk menumbuhkan kreasi dan inspirasi serta memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya generasi muda yang terpelajar dan ber-Pancasila. Selamat membaca!

Medan, September 2023

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Pernahkah kalian berkunjung ke daerah pesisir? Daerah pesisir banyak memiliki tanaman khas, loh! Salah satunya adalah buah nipah. Oh ya, apakah kalian pernah dengar tentang buah nipah? Nah, untuk kalian yang masih penasaran dengan salah satu buah khas pesisir itu, ikuti perjalanan Sangkot bersama ayahnya mencari buah nipah, yuk.

Sangkot yang mendapatkan tugas sekolah mencari tanaman khas pesisir, memilih buah nipah menjadi buah yang akan dicari. Ketika libur sekolah di hari Minggu, Sangkot pergi mencari buah nipah bersama ayahnya. Setelah menyusuri sungai dengan perahu mesin sekitar satu jam mereka pun sampai di rawa yang banyak ditumbuhi pohon nipah.

Sangkot mengambil buah nipah itu. Ketika sedang asyik mengeluarkan isi buah nipah, tangan Sangkot terluka karena tergores ujung buah nipah. Dia mengobati lukanya sendiri dan berjanji pada ayahnya akan berhati-hati. Setelah lukanya diobati, Sangkot kembali melanjutkan kegiatannya mengeluarkan isi buah nipah.

Sembari mengeluarkan isi buah nipah, Pak Amri, ayahnya Sangkot menceritakan tentang manfaat buah nipah itu. Sangkot jadi banyak tahu ternyata buah nipah itu memiliki banyak manfaat.

Apakah adik tahu apa saja manfaat yang ada pada buah nipah?

Selamat membaca ya Adik-Adik yang luar biasa.

Medan, Agustus 2023

Suriati

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
Mencari Buah Nipah/Mencari Buah Nipah	1
Biodata Penulis	40

MANCARI BUAH NIPAH

Mencari Buah Nipah



Sangkot baru sajo balek dari masojid.
Sangkot dudok di tanggo rumah panggung.
Sangkot mambolak-balik buku tulis yang
dipogangnyo. Berulang kali dio manengok
buku tasobut lalu baralih manengok langit.
Manengok anak jantannyo malakukan hal
tasobut, ayah pun mandokati.



A night scene illustration. The sky is a deep blue with a large, bright full moon in the upper right corner. Several soft, white clouds are scattered across the sky. The foreground is a dark green, grassy field with some small, light-colored flowers. In the bottom left corner, there are some dark, silhouetted leaves and a small brown patch of ground. A white, rounded rectangular box is positioned in the lower middle of the page, containing text.

Sangkot baru saja pulang dari masjid.
Sangkot duduk di tangga rumah panggung.
Sangkot membolak-balik buku tulis yang
dipegangnya. Berulang kali dia melihat
buku tersebut lalu beralih melihat langit.
Melihat putranya melakukan hal tersebut,
ayah pun menghampiri.

"Kanapo kamu ni Sangkot? Kok, bukunyo hambal nang dibolak-balik sajo?"

Sangkot takojut, lalu manoleh dan manjawab, "Aku tongah ado tugas mancari tanaman khas daerah pasisi, Yah. Aku poning ondak manulis tontang tanaman apo."





"Kenapa kamu, Sangkot? Kok, bukunya dibolak-balik begitu?"

Sangkot terkejut, lalu menoleh dan menjawab, "Aku lagi ada tugas sekolah mencari tanaman khas daerah pesisir, Yah. Aku bingung mau menulis tentang tanaman apa."

"Di Kampung Masjid ini banyak tanaman khas pasisi. Ado pokok bira-bira, buah barombang, buah nipah, pokok kelapo, pokok ketapang dan pokok bakau. Nah, kau hoji yang mano?"

Sangkot tatarik untuk manulis tontang buah nipah. "Besok 'kan hari Minggu, mocam mano kalo kito mencari buah nipah sajo, Yah?"

"Jadi kau ondak manulis tontang buah nipah?" tanyo ayah.

"Iyo, Yah. Seportinyo manarik. Karang Ayah tolong Sangkot, yo."

Ayah mangangguk dan mengacungkan jempol.



"Di Kampung Masjid ini banyak tanaman khas pesisir seperti pohon bira-bira, buah berombang, buah nipah, pohon kelapa, pohon ketapang, dan pohon bakau. Nah, kamu mau pilih yang mana?"

Sangkot tertarik untuk menulis tentang buah nipah. "Nah, besok hari Minggu. Bagaimana kalau kita cari buah nipah aja, Yah?"

"Jadi kamu akan menulis tentang buah nipah?" tanya ayah.

"Iya, Yah. Sepertinya menarik. Nanti Ayah bantu Sangkot, ya?"

Ayah mengangguk dan mengacungkan jempol.



Besoknyo

Pagi-pagi bonar, Sangkot udah sampek di tangkahan batu dengan ayahnya.

"Udah siap mencari buah nipah, Sangkot?" tanyo ayah.

"Siap, Ayah" jawab Sangkot basimangat.



Keesokan harinya ...
Pagi-pagi sekali, Sangkot sudah berada
di tangkahan batu bersama ayahnya.

"Sudah siap mencari buah nipah,
Sangkot?" tanya ayah.

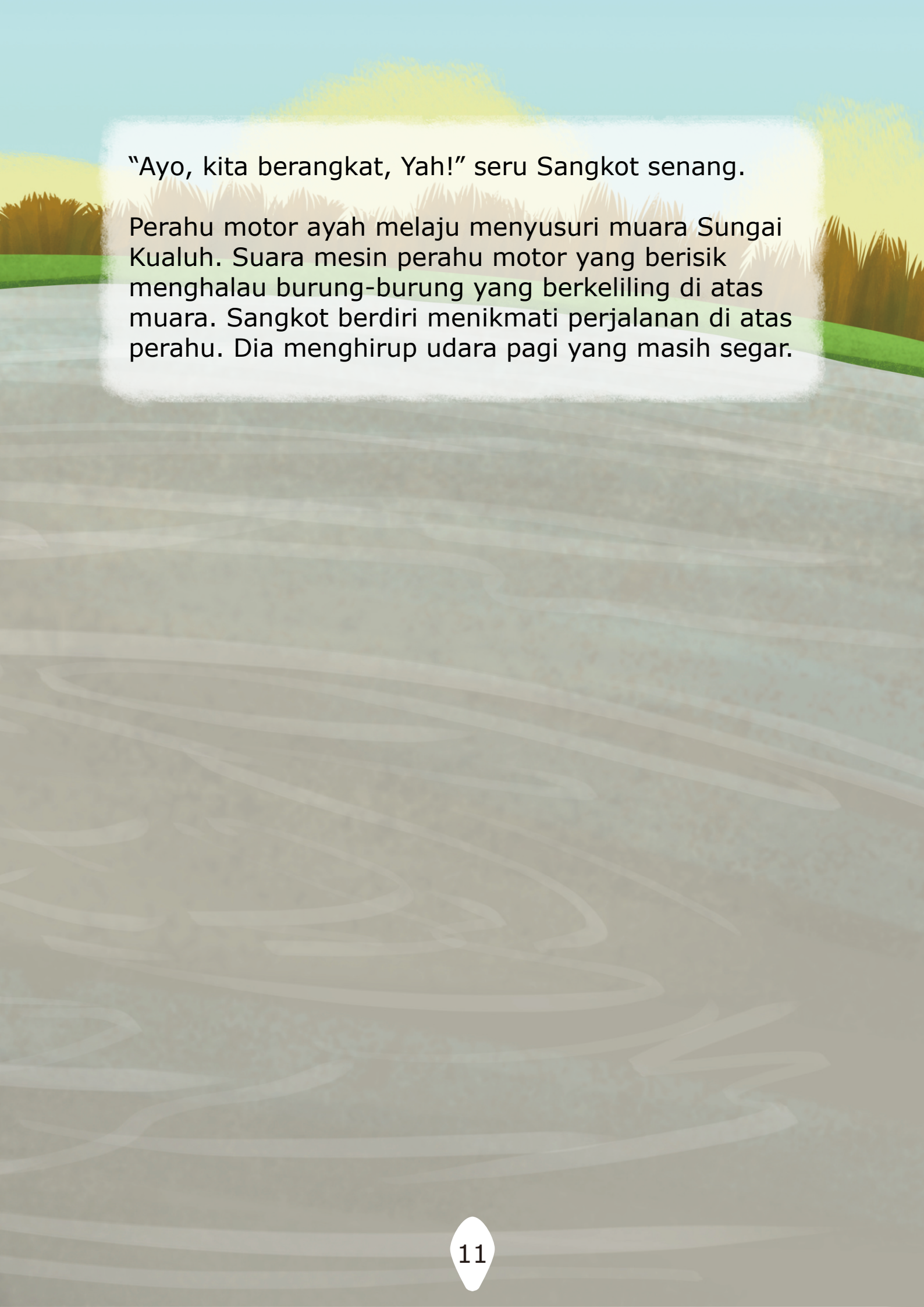
"Siap, Yah!" jawab Sangkot bersemangat.



"Moh, kito barangkat, Yah!" ajak Sangkot sonang.

Sampan bamisin punyo ayah bajalan mambolah sunge Kualuh. Bunyi misin sampan bamisin yang hingar mangalau burung-burung nang bapusing di atas muaro. Sangkot togak manikmati pajalanan di atas bot. Dihirupnyo angin pagi nang masik segar.





"Ayo, kita berangkat, Yah!" seru Sangkot senang.

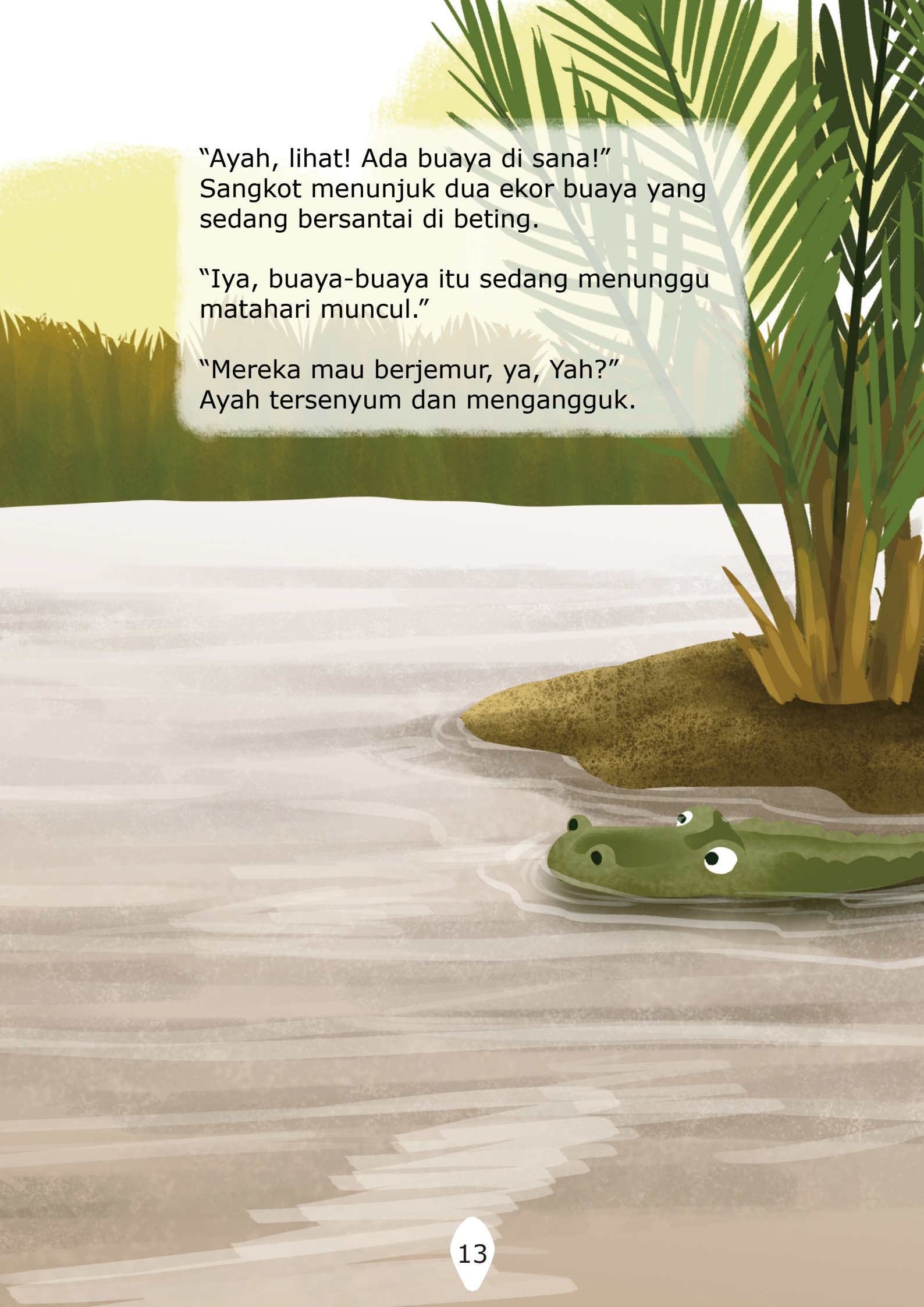
Perahu motor ayah melaju menyusuri muara Sungai Kualuh. Suara mesin perahu motor yang berisik menghalau burung-burung yang berkeliling di atas muara. Sangkot berdiri menikmati perjalanan di atas perahu. Dia menghirup udara pagi yang masih segar.

"Ayah, tengok! Ado buayo di sanan!"
Tangan Sangkot manunjuk duo ekor buayo
tongah basantai di boting.

"Iyo, buayo tu manunggu matohari timbul"

"Mangapoi mereka tu, ondak bajomur, iyo, Yah?"
Ayah tasonyum dan mangangguk.

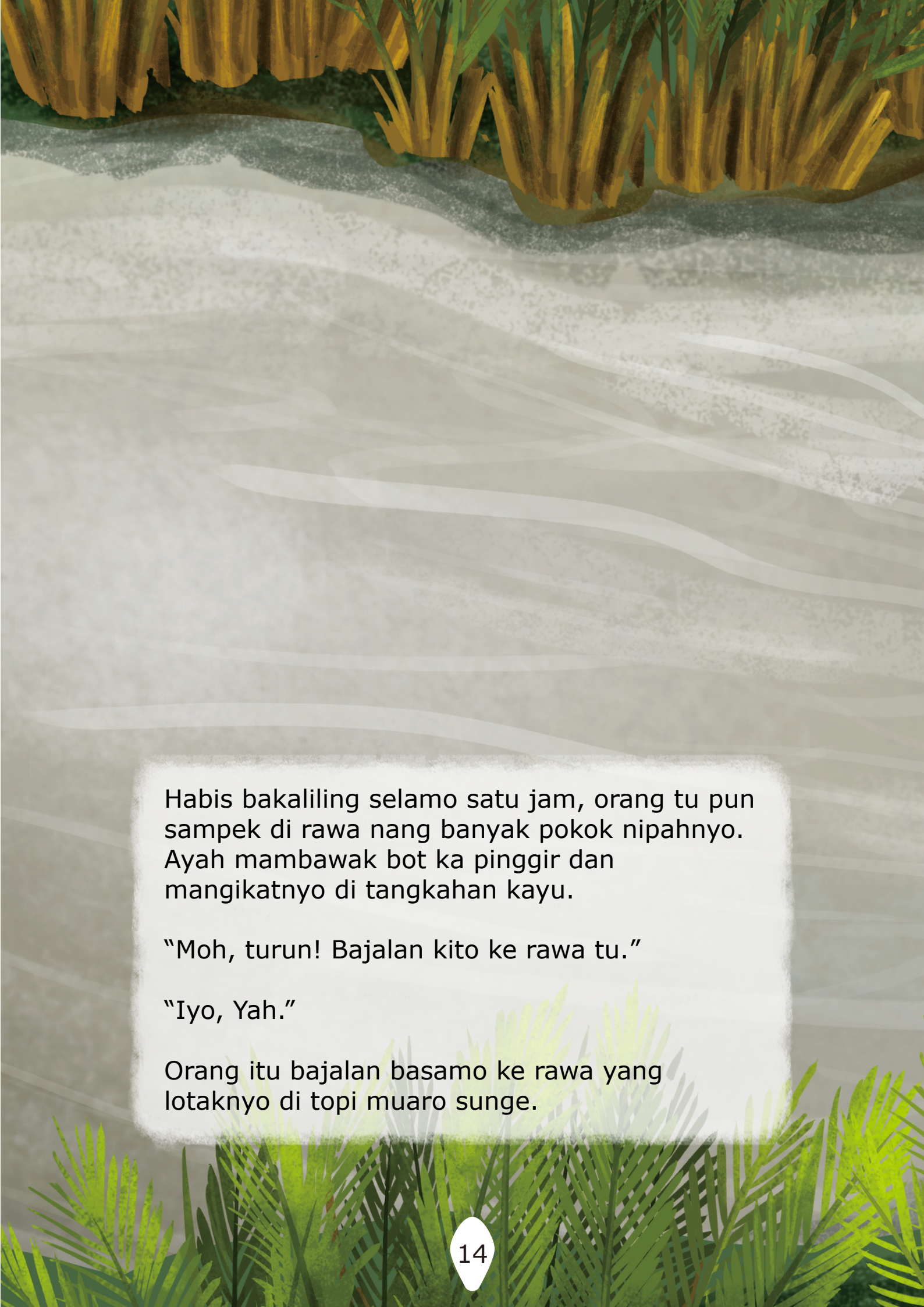




"Ayah, lihat! Ada buaya di sana!"
Sangkot menunjuk dua ekor buaya yang sedang bersantai di beting.

"Iya, buaya-buaya itu sedang menunggu matahari muncul."

"Mereka mau berjemur, ya, Yah?"
Ayah tersenyum dan mengangguk.



Habis bakaliling selamo satu jam, orang tu pun sampek di rawa nang banyak pokok nipahnyo. Ayah mambawak bot ka pinggir dan mangikatnyo di tangkahan kayu.

"Moh, turun! Bajalan kito ke rawa tu."

"Iyo, Yah."

Orang itu bajalan basamo ke rawa yang lotaknyo di topi muaro sunge.



Setelah melalui perjalanan selama satu jam, mereka tiba di rawa yang banyak pohon nipahnya. Ayah menepikan perahu motor dan menambatkannya di tangkahan kayu.

"Ayo, turun! Kita harus berjalan kaki menuju rawa itu."

"Baik, Ayah."

Mereka berjalan beriringan menuju rawa yang letaknya di tepi muara sungai itu.

"Banyak botol pokok nipah nang babuah, Ayah!"
kato Sangkot sonang.

"Iyo, kito pilihlah buah nipah nang sudah masak,
siap panen."

Sangkot manengok pokok nipah satu-satu ndak
mamilih buah nipah. Pokok nipah bontuknyo mirip
macam pokok kalamбир. Buah nipah tu bontuknya
macam salak, tapi kulitnyo lobih koras.





"Banyak sekali pohon nipah yang berbuah, Yah!"
seru Sangkot senang.

"Iya, kita akan pilih buah nipah yang siap dipanen."

Sangkot memeriksa pohon demi pohon untuk memilih buah nipah. Pohon nipah bentuknya mirip seperti pohon kelapa. Buah nipahnya sendiri bentuknya mirip salak, tetapi kulitnya lebih keras.

"Ayah, cak tengok ni!
Kayaknyo udah masak buah nipah ni kutengok."

"Kojap, Ayah tobang dulu ni yo," kato ayah sambil
manunjuk pokok nipah di mukaknyo.

Ayah mangayunkan parang menobas tangkai nang
banyak buah nipahnyo. Habis tu, dio mendokati
anaknyo mengambek buah nipah yang lain.



"Ayah, lihat ini! Sepertinya buah nipah ini sudah bisa dipanen."

"Sebentar, Ayah tebang yang ini dulu, ya!" jawab ayah sambil menunjuk pohon nipah di depannya.

Ayah mengayunkan parang untuk memotong tangkai yang berisikan buah nipah. Setelah selesai, dia mendekati putranya untuk mengambil buah nipah lainnya.



Sangkot mamokik sonang menengok buah nipah udah banyak takumpul.

"Ayah, habis ni kito apokan buah-buah nipah, ni?"

"Kito kaluarkan dulu dari tandannyo, habis tu kito bolah, biar diambek isinyo."

Sangkot muloi malopas buah nipah satu-satu dari tandan. Sangking samangatnyo, tangan Sangkot tagores ujung buah nipah yang tajam.



Sangkot bersorak senang melihat buah nipah yang terkumpul banyak.

“Ayah, selanjutnya buah-buah nipah ini kita apakan?”

“Kita keluarkan terlebih dulu dari tandannya. Setelah itu, kita belah untuk diambil isinya.”

Sangkot mulai melepaskan buah nipah satu persatu dari tandan. Karena terlalu bersemangat, tangan Sangkot tergores ujung buah nipah yang tajam.



“Adoi, luko tanganku, Yah!” Sangkot manunjukkan punggung tangannyo nang badarah.

Ayah mandatangi Sangkot dan manengok luko Sangkot. “Darahnyo harus dibersihkan dulu, satolah tu, tutup lukonyo”

“Biar aku sajo yang mangambek obat ke bot, Yah.”

“O iyo, pogilah! Elok-elok kau, yo!”

Sangkot balari manuju ke bot mangambek ubat dan kain. Lopas tu, dio mambersihkan tangannyo dan memilitnyo dengan kuyakan kain.



"Aduh, tanganku luka, Yah!" Sangkot menunjukkan punggung tangannya yang berdarah.

Ayah mendekati Sangkot dan memeriksa luka di tangan Sangkot. "Darahnya harus dibersihkan dulu. Setelah itu, tutup lukanya."

"Biar aku saja yang mengambil obat di perahu, Yah."

"Iya, pergilah! Hati-hati, ya!"

Sangkot berlari ke perahu motornya untuk mengambil obat dan kain. Setelah itu, dia membersihkan lukanya, lalu membalutnya dengan sobekan kain.



"Salose, Yah." Sangkot manunjukkan tangan yang sudah dililit kain.

"Lain kali elok-elok, yo, Nak!"

Sangkot mangangguk dan manjawab, "Iyo, Yah."

"Udahlah. Kau istirahat sajo. Biar Ayah yang korjokan"

"Tak mangapo, Yah. Sudah tak sakit, kok."



"Selesai, Yah." Sangkot menunjukkan tangan yang sudah dibalut kain.

"Lain kali lebih hati-hati lagi, ya, Nak!"

Sangkot mengangguk dan menjawab, "Iya, Yah."

"Sudahlah, kamu istirahat saja! Biar Ayah yang mengerjakan."

"Tidak apa-apa, Yah. Sudah tidak sakit, *kok*."



Ayah manyuruh Sangkot mangaluarkan isi buah nipah yang sudah dibolah. Polan-polan Sangkot mangaluarkan isi buah nipah pakek pisau. Dikorjokannyo dengan hati-hati biar tak luko lagi.

“Ruponyo isi buah nipah ini macam kolang-kaling.”



Ayah meminta Sangkot mengeluarkan isi buah nipah yang telah dibelah. Perlahan Sangkot mencongkel isi buah nipah itu dengan pisau. Dia melakukannya dengan sangat hati-hati agar tidak terluka lagi.

“Ternyata isi buah nipah mirip buah kolang-kaling.”



Sangkot mamasukkan daging buah nipah ka mulutnyo. "Oimak sodapnyo ... macam kalambir rasonyo."

"Iyo, sarupo. Tapi nipah ini agak kolat sikit."



Sangkot memasukkan daging buah nipah ke mulutnya. "Hemm ... sedapnya, rasanya mirip kelapa."

"Iya, mirip. Cuma nipah ini sedikit kelat."



"Biar lebih sodap, enaknyo diapokan, yo, Yah?"

"Buah nipah ini lobih sodap dicampur es. Bisa jugo dijus."

"Dijus?"

"Iyo, jus buah nipah tu banyak gunonyo."

"Apo sajo gunonyo, Yah?" tanyo Sangkot.



"Biar lebih sedap, enakunya diolah jadi apa, ya, Yah?"

"Buah nipah lebih enak dijadikan campuran es. Bisa juga dijadikan jus."

"Jadi jus?"

"Iya, jus buah nipah itu banyak manfaatnya."

"Apa saja manfaatnya, Yah?" tanya Sangkot.



Ayah manjolaskan kalo jus nipah dapat mancogah banyak panyakit. Macam gulo, barah, panyakit ginjal dan panas dalam.

“O, bagitunyo. Baru tau aku, Yah. Ruponyo banyak gunonyo. Pas kali kalo besok kubawak buah ini ka sakolah.”

Ayah sonyum mandongar ucapan anaknyo itu.



A cartoon illustration of a father and son. The father, on the left, has brown hair, a mustache, and is wearing a red long-sleeved shirt. He is pointing his right index finger upwards. The son, on the right, has curly brown hair and is wearing a blue shirt. He is smiling. In the background, there are green palm fronds.

Ayah menjelaskan bahwa jus nipah bisa mencegah munculnya berbagai macam penyakit. Seperti penyakit diabetes, penyakit kanker, penyakit ginjal, dan sariawan.

"Oh, begitu! Aku baru tahu. Yah. Ternyata banyak juga manfaatnya, ya! Besok aku akan membawa buah ini ke sekolah."

Ayah tersenyum mendengar ucapan putranya itu.

Ayah manjalaskan jugo samua bagian nipah baguno samuanyo. Bukan cuman buahnya yang banyak gunonyo, pokoknyo jugo. Daunnya bisa bikin atap. Tulang daunnya bisa jadi panyapu.



Ayah pun menjelaskan jika hampir semua bagian nipah bisa diambil manfaatnya. Bukan hanya buahnya yang kaya manfaat, melainkan juga pohonnya. Bagian daunnya bisa dijadikan atap rumah. Bagian tulang daunnya bisa dijadikan sapu.



Sangkot sonang botul dongan pilihannyo, topat kali.
Dia pun sonang botul mencari buah nipah hari ni.

“Wah, mantap botul nipah ini, ya, Yah. Aku jugo jadi makin tahu tentang tumbuhan yang tumbuh di pasisir kito, nih.”

Sangkot tasonyum. “Tarimo kasih banyak, Ayah. Luar biasa botul pangalaman hari ini, Yah.”

Ayah sonyum dan membolai kepala anaknyo itu.
“Iyo, Nak. Moh, balek kito! Dah tinggi hari.”

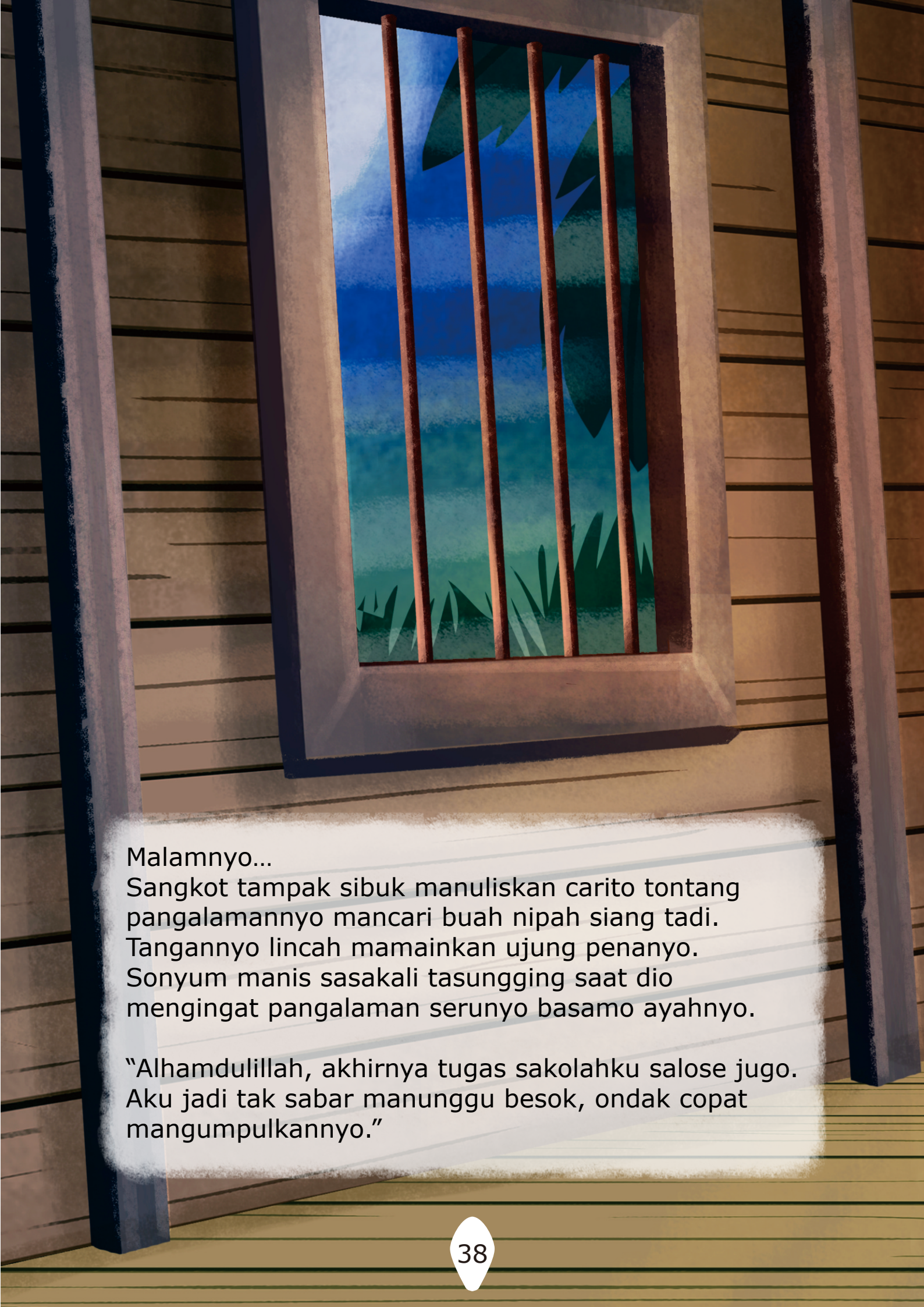
Sangkot merasa senang dengan pilihannya. Tepat sekali. Dia senang sekali mencari buah nipah hari ini.

"Wah! Mantap betul nipah ini, ya, Yah! Sekarang aku jadi banyak tahu pengetahuan tentang tumbuhan yang banyak di daerah pesisir ini."

Sangkot tersenyum. "Terima kasih banyak, Ayah. Pengalaman hari ini sangat luar biasa."

Ayah tersenyum dan mengusap kepala putranya. "Iya, Nak. Yuk, kita pulang! Matahari sudah semakin terik."





Malamnyo...

Sangkot tampak sibuk manuliskan carito tontang pangalamannyo mencari buah nipah siang tadi. Tangannyo lincah mamainkan ujung penanyo. Sonyum manis sasakali tasungging saat dio mengingat pangalaman serunyo basamo ayahnyo.

"Alhamdulillah, akhirnya tugas sakolahku salose jugo. Aku jadi tak sabar manunggu besok, ondak copat mangumpulkannyo."

Malam harinya

Sangkot terlihat tengah sibuk menuliskan cerita tentang pengalamannya mencari buah nipah tadi siang. Tangannya lincah memainkan ujung penanya. Senyum manis sesekali tersungging saat ia mengingat pengalaman serunya bersama ayah.

"Alhamdulillah, akhirnya tugas sekolahku selesai juga. Aku jadi tidak sabar menunggu besok, ingin segera mengumpulkannya."



Biodata Penulis

Suriati, yang lebih banyak dikenal orang dengan nama penanya, Sury Hulwa. Merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga seorang guru Agama Islam. Memiliki impian menjadi penulis terkenal yang menulis karya untuk anak-anak di seluruh Indonesia. Bisa memiliki buku best seller yang dikenal seluruh dunia.

Hasil Karya Tulis 5 tahun terakhir:

1. Novel Anak "Trio-H dan Hewan-Hewan Istimewa" (2022)
2. Novel Anak "Arjuna Butuh Sekolah" (2022)
3. Novel Anak "Karla Bukan Itik Buruk Rupa" (2022)
4. Novel Anak "Zheyya & Karpet Ajaib" (Keliling Nusantara) (2022)
5. Novel Anak "Hapalan Doa Trio-H" (2022)
6. Novel Anak "Dompu Tersesat di Hutan Animalia" (2022)
7. Novel Anak "Ziva dan Kebun Belakang Rumahnya" (2022)

Akun Medsos:

FB : Sury Hulwa

IG : Sury_Hulwa

